

## PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN SISWA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) NAGARI SAWAH TANGAH

Jihan Safitri<sup>1</sup>, Zahratul Jannah<sup>2</sup>, Ummul Huda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Matematika, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>2</sup>Program Studi Tadris Biologi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: [jihansafitri2002@gmail.com](mailto:jihansafitri2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [tuljannahzahra58@gmail.com](mailto:tuljannahzahra58@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ummulhuda@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ummulhuda@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah Madrasah Diniyah setingkat SD/MI untuk siswa-siswi sekolah Dasar. Peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak yang berada di lingkungan peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah tersebut tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah mereka masing-masing. Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) di daerah-daerah lain, MDTA di Sawah Tangah juga mengajarkan materi-materi bidang keagamaan kepada siswa dimana yang paling utama adalah membaca al-qur'an. Sayangnya, dari hasil pantauan dan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar kebanyakan siswa-siswi di MDTA Nagari Sawah Tangah masih belum lancar memahami al-qur'an terutama dalam hal membaca, mengenali, melafazkan huruf hijaiyah dan menentukan tajwid pada setiap bacaan al-qur'an tersebut. Tujuan pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa MDTA Nagari Sawah Tangah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa di MDTA Nagari Sawah Tangah. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an pada siswa MDTA Nagari Sawah Tangah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus-9 November 2024 yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu pada pukul 14.00-15.30 Wib. Hasil dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) nagari sawah tangah yaitu siswa sudah lancar dalam mempelajari dan memahami al-qur'an. Kemampuan membaca dan menulis siswa yang awalnya rendah setelah dilakukan kegiatan ini kemampuan siswa menjadi meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan literasi siswa dalam membaca dan menulis terutama pada ayat al-qur'an.

**Kata Kunci:** Literasi; Membaca; Menulis

### ABSTRACT

Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) is a Madrasah Diniyah at the elementary school level for elementary school students. The role of Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah in organizing religious education is very meaningful for the surrounding community, this is because most of the children in the environment of the role of Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah do not fully receive religious knowledge in their respective schools. Similar to Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) in other areas, MDTA in Sawah Tangah also teaches religious materials to students, the most important of which is

reading the Qur'an. Unfortunately, from the results of monitoring and observations carried out by KKN students from UIN Mahmud Yunus Batusangkar, most students at MDTA Nagari Sawah Tengah are still not fluent in understanding the Qur'an, especially in terms of reading, recognizing, pronouncing the hijaiyah letters and determining tajwid in each reading of the Qur'an. The purpose of implementing activities to improve the literacy skills of reading and writing verses of the Qur'an for MDTA Nagari Sawah Tengah students is to improve the reading and writing skills of students in MDTA Nagari Sawah Tengah. The implementation of literacy activities to read and write verses of the Qur'an for MDTA Nagari Sawah Tengah students is carried out using lecture methods, questions and answers, habituation, and practice. This activity was carried out on August 30-November 9, 2024 which was held every Friday and Saturday at 14.00-15.30 WIB. The results of the implementation of activities to improve the literacy skills of reading and writing verses of the Qur'an for students of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah are that students are fluent in studying and understanding the Qur'an. The reading and writing skills of students, which were initially low, after this activity was carried out, the students' abilities increased. So it can be concluded that by implementing these activities, students' literacy in reading and writing, especially in the verses of the Qur'an, can be improved.

**Keywords:** *Literacy; Reading; Writing*

## PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah adalah Madrasah Diniyah setingkat SD/MI untuk siswa-siswi sekolah dasar. Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Alquran, Tajwid dan Akhlak. Dengan materi yang diberikan, diharapkan santri dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan (Saragih et al., 2019).

Peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sebahagian besar anak-anak yang berada di lingkungan peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah tersebut tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah mereka masing-masing, karena sebagian besar dari mereka bersekolah di lembaga pendidikan umum yaitu di sekolah dasar negeri. Keberadaan peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah juga sangat membantu anak didik untuk lebih mengenal, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar di mana hal tersebut tidak mereka dapatkan di sekolah mereka masing-masing secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan hal yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. (Saragih et al., 2019).

Nagari Sawah Tengah merupakan salah satu daerah di Kecamatan Pariangan yang memiliki lembaga pendidikan keagamaan yang dikenal dengan Madrasah

Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA). Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) di daerah-daerah lain, MDTA di Sawah Tangah juga mengajarkan materi-materi bidang keagamaan kepada siswa dimana yang paling utama adalah membaca al-qur'an. Sayangnya, dari hasil pantauan dan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar kebanyakan siswa-siswi di MDTA Nagari Sawah Tangah masih belum lancar memahami al-qur'an terutama dalam hal membaca, mengenali huruf hijaiyah, melafazkan huruf hijaiyah dan menentukan tajwid pada setiap bacaan al-qur'an tersebut. Kondisi tersebut terlihat ketika mahasiswa KKN UIN Mahmud Yunus Batusangkar mendatangi MDTA Nagari Sawah Tangah pada hari jum'at tanggal 30 Agustus. Pada hari tersebut bertepatan dengan mata pelajaran al-qur'an. Salah satu kelas yang kami masuki pada hari tersebut adalah kelas 4 yang beranggotakan 12 orang. Dimana anak-anak tersebut rata-rata berusia 9-10 tahun. Diawal pembelajaran setelah membaca do'a sebelum belajar siswa diminta untuk membaca al-qur'an secara bergiliran. Masing-masing siswa hanya membaca 1 ayat saja. Setelah diamati bacaan al-qur'an yang dilakukan oleh siswa tersebut umumnya belum lancar. Pelafazan huruf hijaiyah dan penempatan kaidah tajwid pada saat membaca al-qur'an masih banyak yang belum tepat. Pada umumnya semua siswa kelas 4 sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tetapi kemampuan siswa untuk mengingat huruf tersebut dalam al-qur'an masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat siswa membaca al-qur'an, mereka masih terlalu lambat dan tersendat-sendat dalam membacanya. Mereka terlihat seperti berpikir dan mengingat untuk lanjut pada huruf-huruf berikutnya. Hal tersebut menyebabkan bacaan al-qur'an siswa masih belum bisa dikategorikan baik.

Disamping itu masalah yang juga tampak dialami siswa MDTA Nagari Sawah Tangah yaitu dalam penulisan ayat al-qur'an. Dari pengamatan yang dilakukan tulisan tangan siswa MDTA Nagari Sawah Tangah masih jauh dari standar penulisan huruf arab yang benar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, seperti membedakan huruf yang mirip dalam bentuk (contoh: *ba*, *ta*, dan *tsa*) atau memastikan penempatan harakat yang benar. Hal ini membuat tulisan mereka tidak hanya sulit dibaca tetapi juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam memahami bacaan Alquran.

Masalah ini diperburuk oleh kurangnya latihan yang cukup dalam menulis huruf hijaiyah secara konsisten. Siswa sering terlihat terburu-buru saat menulis, sehingga huruf-huruf yang mereka buat tampak kurang jelas dan tidak terhubung dengan baik. Selain itu, mereka juga sering salah dalam meletakkan harakat atau tanda baca, yang berpotensi menyebabkan kesalahan tajwid atau perubahan makna. Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membedakan dan menulis huruf al-qur'an adalah minimnya metode pembelajaran yang inovatif.

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat

pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, dan kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus melalui tahap memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin tilawah). Ada dua hal yang menjadi target dalam program tahsin, kemampuan membaca dengan lancar, dan kemampuan membaca dengan benar. Kemampuan membaca secara lancar (kuantitas) adalah tahapan pertama untuk mencapai bacaan yang berkualitas (mutqin). Karena kemampuan meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'an setiap harinya dan sering mendengarkan kaset murottal yang standar akan berpengaruh pada proses tahsin yang lebih cepat. Setelah target kemampuan membaca lancar tercapai untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar, ada satu proses yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh keberadaannya oleh pembelajar Al-Qur'an yaitu talaqqi. Talaqqi adalah belajar membaca dengan secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an, sehingga ia akan selalu mendapatkan pengarahan yang jelas dan benar setiap kali ada kesalahan dalam membacanya. Karena pembacaan Al-Qur'an bukanlah berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus belajar atau talaqqi melalui guru dan tidak dapat dipelajari sendiri (Syaifullah et al., 2022).

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di MDTA Nagari Sawah penulis ingin melakukan kegiatan tentang peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah. Alasan penulis melakukan kegiatan tersebut yaitu untuk membantu siswa-siswi MDTA Nagari Sawah Tengah agar lancar dan mahir mempelajari al-qur'an khususnya dalam membaca dan menulis. Dengan dilaksanakannya kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah penulis berharap semua siswa-siswi MDTA Nagari Sawah Tengah bisa mempelajari al-qur'an dengan baik. Mereka mampu membaca al-qur'an dengan lancar, mampu mengenali semua huruf hijaiyah dalam al-qur'an, mampu menuliskan ayat-ayat al-qur'an dengan benar dan yang lebih penting mampu memahami kaidah-kaidah tajwid dalam al-qur'an. Jika semua terbiasa dengan penerapan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an maka kemampuan membaca dan menulis mereka akan meningkat. Kemampuan membaca dan menulis ayat al-qur'an perlu ditingkatkan karena hal tersebut berhubungan dengan kehidupan dunia dan akhirat kita. Membaca al-qur'an merupakan suatu hal yang bernilai ibadah. Kemudian siswa bisa menghafal surat-surat pendek yang ada didalam al-qur'an dan siswa juga bisa khatam al-qur'an. Karena sebagai umat Islam, khatam al-qur'an juga

menjadi keharusan. Yang paling penting siswa paham dengan al-qur'an yang merupakan pedoman hidup didunia dan akhiratnya. Dasar untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa-siswi MDTA Nagari Sawah Tengah yaitu dengan melakukan pembiasaan dan menumbuhkan kecintaannya terhadap ayat al-qur'an. Siswa-siswi MDTA Nagari Sawah Tengah harus dibiasakan membaca dan menulis ayat al-qur'an setiap hari minimal 1 ayat.

Dasar pembelajaran baca tulis al-qur'an bagi anak-anak adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis al-qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari al-qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari al-qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran al-qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Al-qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Hal ini karena bacaan tartil yang sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, membaca al-qur'an dapat mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan al-qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berfikirnya (Sri Maharani, 2020).

Membaca merupakan kegiatan berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Membaca merupakan tahap awal dalam proses belajar. Membaca sangat penting bagi setiap orang terutama anak-anak karena membaca merupakan dasar dan alat untuk mengetahui makna dari suatu hal yang dipelajari. Membaca al-qur'an merupakan praktik penting dalam agama islam. Membaca Al-Quran dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui refleksi, introspeksi, dan kontemplasi atas makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pentingnya membaca al-qur'an dengan baik dan benar karena al-qur'an merupakan pedoman hidup, kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, dan sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Mawardi, 2023).

Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Astuti, 2021).

Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan sesuatu hal untuk tujuan tertentu dengan menggunakan tulisan. Dalam ilmu pengetahuan menulis sangat penting karena dengan menuliskan suatu ilmu dapat melekat dalam pikiran seseorang. Sebagian orang ada yang memiliki ingatan yang kuat dan tatkala dia

membaca suatu ilmu pengetahuan, maka langsung ingat dan lengket di ingatan. Namun ada dari sebagian manusia yang memiliki ingatan yang lemah dan mudah lupa atau ada kalanya seseorang lupa akan ilmu tersebut. Maka, dibutuhkan lah sebuah tulisan yang dapat mengingatkan kembali ilmu-ilmu yang pernah diingat. Selain menulis suatu ilmu pengetahuan, tulisan-tulisan juga penting untuk menuangkan hasil pemikiran yang cemerlang (Nur Rahimi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas tujuan utama pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa di MDTA Nagari Sawah Tengah.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an pada siswa MDTA Nagari Sawah Tengah dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode latihan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan semua siswa memasuki kelas pada pukul 14.00 Wib dan langsung duduk ditempat mereka masing-masing. Siswa dipandu agar menyiapkan dirinya untuk belajar dengan cara ketua kelas memimpin teman-temannya membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru menanyakan kabar dan absensi siswa. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan pembacaan al-qur'an. Semua siswa membuka al-qur'annya masing-masing. Pembacaan dilakukan dengan melanjutkan ayat yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Siswa membaca al-qur'an secara bergiliran. Masing-masing siswa membaca 1 sampai 3 ayat al-qur'an. Pada pertemuan awal siswa cukup membaca 1 ayat saja. Pertemuan selanjutnya baru dilakukan peningkatan dengan membaca 2 sampai 3 ayat supaya bacaan siswa makin baik dan lancar.

Setelah pembacaan al-qur'an selesai dilanjutkan dengan menulis ayat al-qur'an. Masing-masing siswa diarahkan dan dibimbing untuk menulis ayat yang dibacanya. Jadi setiap siswa menuliskan ayat yang berbeda-beda. Dengan cara seperti itu dapat membiasakan siswa untuk bekerja secara mandiri. Siswa akan terlatih dalam menulis dan mengenali bagaimana bentukan huruf-huruf dalam al-qur'an. Disamping itu siswa tidak hanya diminta untuk menulis ayat saja tetapi siswa juga diminta untuk menentukan tajwid pada ayat tersebut terutama dalam menentukan tanda panjang. Dalam mengerjakan guru membimbing siswa dengan bertanya apakah paham atau tidak. Apabila siswa telah selesai mengerjakan guru memeriksa ayat yang ditulis siswa. Siswa diminta untuk membaca kembali ayat yang ditulisnya. Kemudian guru menanyakan kembali beberapa hukum tajwid yang telah ditentukan siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap ayat yang ditulisnya.

### Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah, Kecamatan Pariangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus sampai 9 November 2024. Literasi membaca dan menulis dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu yang dimulai pada pukul 14.00-15.30 Wib.

### Peserta Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an diikuti oleh semua siswa MDTA mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Kegiatan ini didampingi oleh 6 orang guru MDTA dan 7 orang mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kelas yang langsung didampingi dan dibimbing oleh mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yaitu kelas 3 dan kelas 4. Siswa kelas 3 berjumlah 5 orang dan siswa kelas 4 berjumlah 12 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah telah dilaksanakan pada kelas 3 dan kelas 4. Kelas 3 beranggotakan 5 orang dan kelas 4 beranggotakan 12 orang. Kedua kelas ini dibimbing langsung oleh mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kegiatan peningkatan literasi membaca dan menulis ini dilaksanakan dengan menggunakan 4 metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode latihan.

Metode pertama yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan oleh guru sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan. Di awal pembelajaran guru mengarahkan siswa agar siap untuk belajar. Siswa disuruh membaca do'a dan mengucapkan salam kepada guru. Guru memastikan semua siswa untuk siap belajar. Pada tahap pertama siswa disuruh untuk mengeluarkan al-qur'an masing-masing. Siswa diarahkan untuk membaca al-qur'an secara bergiliran. Pada pertemuan awal masing-masing siswa membaca 1 ayat saja perorang dan pada pertemuan selanjutnya baru bacaan siswa ditingkatkan menjadi 2 sampai 3 ayat. Guru menyimak bacaan al-qur'an yang dibaca siswa, jika terjadi kesalahan guru mengoreksinya. Kegiatan membaca al-qur'an diterapkan setiap hari di awal pembelajaran. Dengan menerapkan kegiatan membaca al-qur'an setiap hari dapat membiasakan siswa untuk membaca al-qur'an dan bisa menumbuhkan kecintaannya terhadap al-qur'an. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah metode pembiasaan bagi siswa.

Tahap selanjutnya setelah semua siswa selesai membaca al-qur'an siswa disuruh untuk menulis ayat yang dibacanya tadi. Setiap siswa menulis ayat yang berbeda karena ayat yang dibaca siswa pada awalnya juga berbeda-beda. Siswa dibimbing untuk menulis ayat tersebut dengan baik dan cermat. Ayat ditulis sesuai dengan kaidah-kaidahnya seperti penulisan hurufnya harus tepat dan sesuai, penempatan harakat atau tanda bacanya harus tepat. Karena jika terjadi kesalahan dalam penulisan maka dapat menyebabkan kesalahan makna dari ayat tersebut. Tahap menulis dapat diterapkan untuk melatih siswa dalam menulis. Dengan menulis siswa akan ingat bagaimana bentuk huruf-huruf hijaiyah dalam al-qur'an.

Disamping menulis siswa juga langsung disuruh untuk menentukan tajwid pada ayat tersebut. Tahap menulis juga baik diterapkan pada pembelajaran siswa karena dengan kegiatan menulis yang rutin dapat menjadi metode berlatih bagi siswa dalam menulis ayat al-qur'an dan juga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Setelah tahap menulis selesai siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru. Guru kemudian memeriksa dan menilai tulisan yang dibuat siswa. Jika ada tulisan siswa yang diragukan guru tidak segan untuk bertanya kepada siswa tersebut. Siswa yang menulis ayat dengan benar merupakan siswa yang penulisan huruf-hurufnya sesuai dengan kaidah bahasa arab dan penempatan harakat atau tanda bacanya juga sudah tepat. Pada tahap ini guru bebas melakukan tanya jawab dengan siswa. Dengan melakukan tanya jawab bisa menggali kemampuan siswa mengenai suatu hal.

Setelah dilakukannya semua tahap diatas didapatkanlah hasil peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa MDTA Nagari Sawah Tengah yaitu:

### **Membaca**

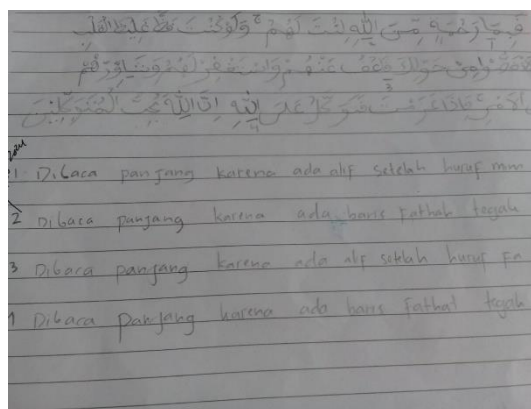
Pada minggu ke-1 dan ke-2 kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Siswa masih belum lancar dan masih gugup dalam membaca al-qur'an. Pelafazan huruf siswa tersebut masih belum jelas dan masih tersendat-sendat. Begitu juga dengan penempatan harakat atau tanda bacanya masih banyak yang salah. Hal tersebut menyebabkan kesalahan kaidah-kaidah tajwid dalam membacanya. Kondisi tersebut hampir sama di ke-2 kelas yaitu kelas 3 dan kelas 4. Pada minggu ke-3 dan ke-4 kemampuan membaca siswa sudah ada sedikit kemajuan. Siswa yang awalnya gugup sudah mulai timbul rasa tenang dalam membaca al-qur'an meskipun masih belum lancar. Pelafazan huruf pada saat siswa membaca al-qur'an sudah mulai jelas walaupun masih sedikit tersendat. Kesalahan dalam penempatan harakat atau tanda baca mulai berkurang. Pada minggu ke-5 dan ke-6 kemampuan membaca siswa mulai meningkat. Beberapa siswa mulai lancar dan tidak gugup lagi dalam membaca al-qur'an. Pelafazan huruf saat membaca al-qur'an sudah jelas. Penempatan harakat atau tanda baca sudah benar dan penempatan kaidah-kaidah tajwid sudah sesuai. Pada minggu ke-7 dan ke-8 kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Banyak siswa yang lancar dan tidak gugup lagi dalam membaca al-qur'an. Pelafazan huruf saat membaca al-qur'an sudah jelas. Penempatan harakat atau tanda baca sudah benar dan penempatan kaidah-kaidah tajwid sudah sesuai.



**Gambar 1. Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dokumentasi Tim Pengabdian**

## Menulis

Pada minggu ke-1 dan ke-2 kemampuan menulis siswa umumnya juga masih rendah. Dalam menulis huruf-huruf yang memiliki kemiripan siswa masih banyak yang mengalami kesalahan, misalnya penempatan titik antara (*ba ta tsa*), (*fha* dan *qof*) dan lain sebagainya. Bentuk huruf hijaiyah yang ditulis siswa masih kurang sesuai dengan kaidah bahasa arab yang sebenarnya. Hal tersebut mungkin disebabkan karena kurang terlatihnya siswa dalam menulis ayat-ayat tersebut. Disamping itu penempatan harakat atau tanda baca juga belum tepat. Hal tersebut memicu terjadinya kesalahan kaidah tajwid sehingga dapat menyebabkan kesalahan makna pada bacaan tersebut. Pada minggu ke-3 dan ke-4 kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan, dimana siswa sudah bisa membedakan antara huruf (*ba ta tsa*). Bentuk huruf hijaiyah yang ditulis siswa mulai sesuai dengan kaidah bahasa arab. Kemudian penempatan harakat atau tanda baca sudah mulai tepat. Pada minggu ke 5-dan ke-6 kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, dimana siswa sudah bisa membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan. Bentuk huruf hijaiyah yang ditulis siswa sudah sesuai dengan kaidah bahasa arab dan penempatan harakat atau tanda baca juga sudah tepat. Umumnya peningkatan ini terlihat pada siswa kelas 4. Siswa kelas 3 kondisinya masih tidak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya. Pada minggu ke-7 dan ke-8 kemampuan menulis siswa sudah baik, dimana siswa sudah bisa membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan. Bentuk huruf hijaiyah yang ditulis siswa sudah sesuai dengan kaidah bahasa arab. Kemudian penempatan harakat atau tanda baca juga sudah tepat sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan kaidah-kaidah tajwid. Peningkatan umumnya terjadi dikelas 4.



**Gambar 2. Hasil Kegiatan Menulis Siswa Dokumentasi Tim Pengabdi**

Jadi dengan menerapkan metode tersebut dapat membiasakan siswa dalam membaca dan menulis. Disamping mereka terbiasa dengan hal tersebut, membaca dan menulis dapat dijadikan sebagai metode latihan bagi siswa. Semakin sering siswa membaca dan menulis maka semakin cepat dan mudah juga mereka dalam mempelajari al-qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an pendidik biasanya menggunakan metode. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran agar anak lebih mudah mengerti dan

memahaminya. Bagi anak usia dini ada tahap-tahap atau langkah-langkah yang dapat dilakukan agar anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Dengan adanya metode yang mudah dipahami anak maka pembelajaran pun akan menjadi lebih menyenangkan (Amrindono, 2022).

Kemampuan membaca al-quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al-quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca al-quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya. Faktor penyebab peserta didik belum mampu membaca al-qur'an yaitu adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik yang mungkin pengalaman dan pengetahuan membaca al-qur'an yang diperolehnya sedikit. Walaupun diantara mereka sebelumnya juga pernah belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) tetapi, mereka jarang mengulang kembali sehingga mereka tidak lancar dalam membaca al-qur'an. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Anirah, 2019).

Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya. Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, karena siswa dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai maka peserta didik terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya, melainkan menjadi kebutuhan hidupnya (Ahsanul Khaq, 2020).

Jadi intinya pembiasaan adalah proses melatih keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan secara konsisten untuk waktu yang lama sehingga memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa adanya pertimbangan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga tergambar dalam al-qur'an dalam penjabaran materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Pembiasaan yang baik juga dapat menimbulkan akhlak yang mulia dan akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik (Febriyanti et al., 2022).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu dengan menerapkan kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat al-qur'an siswa MDTA Nagari Sawah Tengah kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi meningkat dari sebelumnya. Adanya peningkatan kemampuan membaca terlihat ketika siswa membaca ayat al-qur'an yang sudah memenuhi kategori membaca yang baik seperti melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar serta membaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Adanya peningkatan kemampuan menulis terlihat ketika siswa menuliskan ayat al-qur'an dimana huruf-huruf yang ditulis sesuai dengan standar bahasa arab yang benar dan penempatan harakat atau tanda baca sudah tepat.

### Saran kegiatan Lanjutan

Saran kegiatan selanjutnya penulis berharap agar guru-guru di MDTA Nagari Sawah Tengah tetap menerapkan kebiasaan membaca dan menulis al-qur'an pada siswa-siswi MDTA Nagari Sawah Tengah, agar semua siswa disana dapat mempelajari al-qur'an dengan lebih baik lagi

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dalam proses pengabdian hingga tersusunnya laporan ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak MDTA Nagari Sawah Tengah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengajar di MDTA Sawah Tengah.

## REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2020). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16.
- Anirah, A. (2019). Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam meningkatkan Minat Baca Anak Santri. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1).
- Astuti, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Pendidikan usia dini*, 7(2), 1–16.
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal*, 5(1), 15–29.
- Mawardi, A. (2023). Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 105–112.
- Nur Rahimi, A. F. (2022). Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 91.

- Saragih, D. S., Mukti, A., & Zubaiah, S. (2019). Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah ( Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan ). *Edu Religia*, 3(1), 17–29.
- Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288–1298.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Dita, R., & Rodina Aisah Siregar, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1.